

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinnensis* Jacq.) berasal dari Negara Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi tiap hektar yang lebih tinggi. Tanaman kelapa sawit menjadi sumber devisa Negara Indonesia. Minyak sawit biasanya digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan maupun industri non makanan. Selain itu, tanaman kelapa sawit mampu mendukung terciptanya kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat (Nidya, 2022).

Produksi minyak kelapa sawit Indonesia pada tahun 2021 mencapai 44,5 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 3,61 persen per tahun, dengan luasan lahan perkebunan yang mencapai 15,1 juta hektare. Dibandingkan dengan produksi minyak kelapa sawit Malaysia yang diperkirakan mencapai 18,7 juta ton, dengan luas perkebunan mencapai 5,35 juta hektare. Meskipun jumlah tersebut terbilang cukup tinggi, angka rata-rata pertumbuhan produksi minyak kelapa sawit Malaysia masih sangat rendah, yaitu hanya 0,96 persen per tahun (Tarigan, 2022).

Rendahnya produktivitas tanaman kelapa sawit dipengaruhi berbagai hal, antara lain kesadaran penggunaan bahan tanam unggul yang masih rendah, khususnya bagi sebagian besar petani rakyat yang jumlahnya mencapai hampir 40% luas kebun kelapa sawit di Indonesia. Di sisi lain rendahnya produktivitas tanaman kelapa sawit di perkebunan besar milik negara maupun swasta belum optimal dalam pengelolaan kebun dalam berskala yang cukup besar atau ribuan hektar (Sunarko, 2017).

Produksi kelapa sawit yang baik harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati yang terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik. Untuk mendapatkan produksi yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada tingkat yang optimal. Faktor-faktor tersebut adalah teknik budidaya yang baik,

mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan penanganan pasca panen (Pahan, 2013).

Rotasi panen adalah waktu yang diperlukan antara panen terakhir sampai panen berikutnya pada tempat yang sama. Kegiatan pemanenan memerlukan rotasi panen untuk mengetahui berapa hari dalam jangka waktu kegiatan panen yang dilakukan. Rotasi panen bermanfaat menjaga mutu buah dan kualitas buah yang akan dipanen (Tanjung dan Santosa, 2019).

Angka kerapatan panen (AKP) merupakan metode taksasi produksi untuk memperkirakan jumlah produksi, kebutuhan tenaga panen, dan kebutuhan angkut transportasi esok hari. AKP dihitung sehari sebelum kegiatan panen dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan pada baris yang ada pada blok yang akan dipanen. Jumlah sampel minimal 5% dari jumlah pohon dalam satu blok sampel (Ugroseno dan Wachjar, 2017).

Panen merupakan salah satu kegiatan penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit. Selain bahan tanaman dan pemeliharaan tanaman, panen juga merupakan faktor penting dalam pencapaian produksi. Keberhasilan panen sangat tergantung pada pemanenan dengan kapasitas kerja, peralatan yang digunakan saat panen, kelancaran transportasi serta faktor pendukung lainnya (Lubis, 2018).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini yaitu:

- a. Mampu menghitung angka kerapatan panen (AKP), memperkirakan jumlah produksi buah, tenaga kerja dan kebutuhan angkutan.
- b. Menguasai cara pelaksanaan panen pada perkebunan kelapa sawit berdasarkan rotasi panen

## **II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN**

### **2.1 Sejarah Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan notaris Harun Kamil, S.H. No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No.C-28335 AT.Di.01 Tahun 1996. Pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbarui oleh notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. No.08. Pada tanggal 11 Oktober 2002 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.C-20863 AT.01.04 Tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi merupakan perusahaan yang memulai usahanya dibidang perkebunan kelapa sawit yang dibangun tahun 1988 berdasarkan SK Direksi No.X.6/Kpts/028/1988 Tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan No.SK. Gub Sumsel No.542/Kpts/I/1981 tanggal 02 November 1981 seluas 30.660 ha, SK Gub No. 542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha, SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 dengan luas 2.446 ha dan Instruksi Mentan No.918/Mentan/IX/1981 tanggal 25 November 1981. Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik pengolahan kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO). Dengan kapasitas 30 ton TBS/jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS/jam (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022)

Pada tahun 1989 telah didirikan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS per jam (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022)

### **2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan**

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Visi, Misi, dan Tujuan yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

- 1) Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah menjadi perusahaan Agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik.
- 2) Misi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah:
  - a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
  - b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
  - c. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
  - d. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
  - e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
  - f. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi sebagai berikut:

Melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

### **2.3 Letak Geografis Perusahaan**

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi yang terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah Kota Muara Enim yang terletak sekitar 25 km dari kebun, jarak dengan ibukota Provinsi 175 km dan jarak dengan kantor direksi yang terletak di Bandar Lampung sekitar 444 km (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022)

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi mengelola areal dengan total areal 6.750 ha. Dari lahan seluas 6.750 ha tersebut dibagi ke dalam delapan Afdeling dan lahan pembibitan yaitu sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal tiap Afdeling PTPN VII Unit Sungai Lengi

<b>Afdeling</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Populasi Tanaman (ha)</b>
1	862,00	108,119
2	788,00	105,485
3	798,00	103,015
4	704,00	91,047
5	820,00	88,201
6	916,00	102,958
7	936,00	99,697
8	897,00	97,448
Pembibitan	27,00	311,520
<b>Total</b>	<b>6.750,00</b>	<b>1.138.938</b>

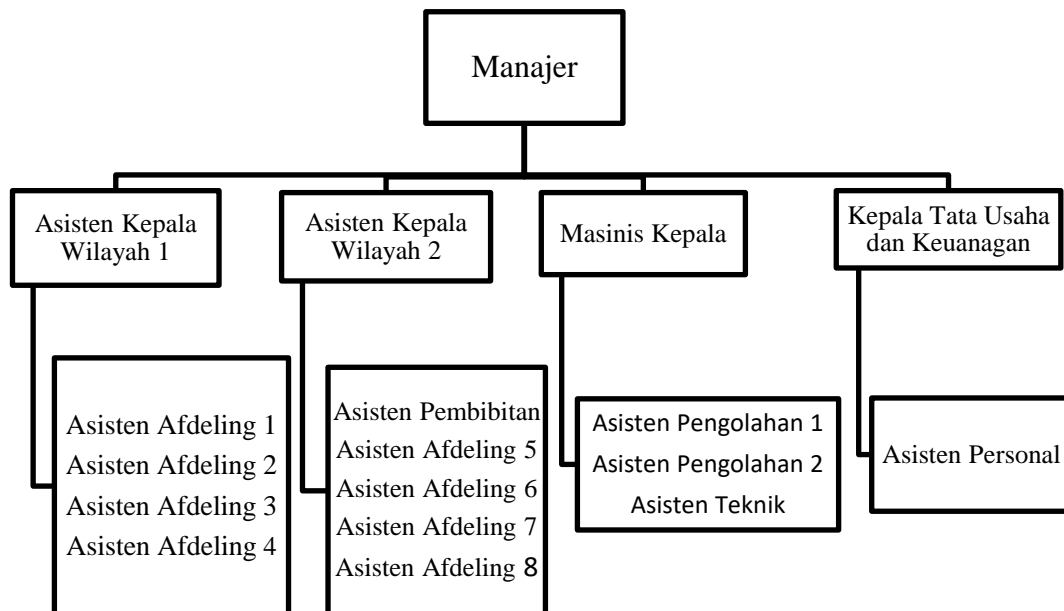
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII, 2022

Secara umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi termasuk lahan S3 atau sesuai marginal yaitu lahan yang mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengolahan yang harus dilakukan sehingga masukan yang diperlukan perlu ditingkatkan. Kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki ketinggian 400 sampai 500 meter di atas permukaan laut (mdpl) (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022)

Areal tanaman terdiri dari tanaman tahun tanam 1988 sampai dengan 2013, sedangkan areal yang tidak ditanam terdiri dari bangunan perumahan staff atau karyawan, kantor afdeling atau divisi, jalan, parit atau rawa, landasan pesawat pupuk dan areal lainnya. Populasi tanaman dalam 1 ha adalah 143 pohon dengan jarak tanam 9 m x 9 m x 9 m (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022)

## 2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun dipimpin oleh seorang *manager*, dalam pelaksanaan kerjanya seorang *manager* dibantu oleh seorang dua Asisten Kepala (Askep) dan Kepala Tata Usaha (KTU), 8 orang Asisten Afdeling, 1 orang asisten pembibitan, 2 orang asisten pengolahan dan 1 orang asisten teknik. Adapun bagian struktur organisasi yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Stuktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi  
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

Tugas dan wewenang jabatan di atas adalah sebagai berikut:

1. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *Senior Excecutive Vice Precident Operation 1* (SEVP O1) Atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh asset kebun tersebut.
2. Asisten kepala bertugas membuat rencana kerja (harian mingguan bulanan, triwulan atau semester dan tahunan), mengatur melaksanakan dan mengawasi

pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.

3. Masinis kepala (maskep) bertugas menjalankan dan mengontrol pengolahan atas mutu kelapa sawit yang masuk ke pabrik, melakukan koordinasi untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan dan mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik untuk meminimalisasi limbahwaste.
4. Kepala tata usaha dan keuangan bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendali, pengamanan aset, dan sumber daya.
5. Asisten afdeling bertugas membuat perencanaan (harian mingguan bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan penanaman pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional Afdeling.
6. Asisten pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian mingguan bulanan triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan penanaman pemeliharaan sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.
7. Asisten teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, normal dan ketentuan yang berlaku.
8. Asisten pengolahan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi, dengan memperhatikan semua sasaran, target dan anggaran serta bertanggung jawab atas ketetapan analisa produk yang di hasilkan oleh pabrik, yang meliputi tercapainya sasaran pengolahan dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisa laboratorium, hasil pengilahan air, pengolahan limbah serta biaya produksi (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).